

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono 2017) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang didalamnya terdiri dari Disiplin Kerja (X1), Pengalaman Kerja (X2), Kompensasi Non Finansial (X3) dan satu variabel yang bersifat terikat yang bernama Kinerja Karyawan (Y).

B. Sifat Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) Sifat penelitian pengembangan merupakan bentuk penelitian yang memberikan penambahan variabel atau indikator baru. Sifat dari penelitian ini adalah pengembangan dari skripsi yang sebelumnya dilakukan oleh Riski Ananda, mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Medan Ringroad Penelitian ini merupakan pengembangan karena peneliti menambahkan variabel kompensasi non finansial, dan lokasi serta objek penelitian berbeda dengan

peneliti sebelumnya. Penelitian pengembangan merupakan proses atau metode yang memang digunakan untuk mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut.

C. Lokasi Penelitian dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT Darmasindo Inti Karet yang beralamat di Jl. Ir. H. Djuanda, Kel. Brohol Kec. Bajenis. Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20617.

2. Periode Penelitian

Periode penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 s.d Juli 2023

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah sejumlah kumpulan atau himpunan dari semua subjek atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh karyawan PT Darmasindo Inti Karet Bagian Produksi dengan jumlah 40 orang

2. Teknik Penentuan Besaran Sampel

Menurut (Arikunto, 2017) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, (2017), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Dengan jumlah populasi kurang dari 100 maka teknik

pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sebanyak 40 orang.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2017) metode sampling jenuh (sensus) adalah metode pengambilan sampel dimana seluruh elemen populasi menjadi subjek penelitian. Dalam sampling jenuh semua individu atau unit yang ada dalam populasi diambil sebagai sampel sehingga tidak ada elemen yang diabaikan atau dikesampingkan, dimana sampel yang diambil merupakan seluruh karyawan bagian produksi pada PT Darmasindo Inti Karet.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Berikut adalah sumber data penelitian :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2017), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dalam rangka penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Data primer diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung melalui wawancara, observasi, kusioner, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan tersedia dalam bentuk yang dapat

digunakan untuk penelitian atau analisis data. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh dari instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan atau organisasi lain yang relevan dengan topic penelitian yang sedang dilakukan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2018) mendefinisikan studi pustaka sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis bahan-bahan pustaka yang terkait dengan topic penelitian. Studi pustaka dapat berupa buku, jurnal ilmiah, tesis dan disertai, dll.

2. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini ditujukan kepada karyawan PT Darmasindo Inti Karet bagian lapangan untuk mengetahui persepsi responden tentang disiplin kerja, pengalaman kerja, dan kompensasi non finansial terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) skala likert adalah jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu konsep atau objek yang sedang diteliti. Skala likert terdiri dari sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan konsep atau objek yang sedang diteliti dan responden diminta untuk menunjukkan

tingkat persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap masing-masing pernyataan tersebut. Pernyataan yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat disebut dengan variabel penelitian dan dapat ditetapkan sendiri secara spesifik oleh para peneliti. Berikut tabel skala likert:

Table 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono 2019)

3. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2020), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan terperinci tentang topik penelitian atau kajian yang sedang dilakukan. Didalam wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon dan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya atau bersifat terbuka sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas. Pada penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan personalia PT Darmasindo Inti Karet.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020), variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X1), Pengalaman Kerja (X2) dan Kompensasi Non Finansial (X3).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel lain dalam suatu penelitian atau kajian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi (Agustini, 2019)	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung Jawab (Agustini, 2019)	Skala Likert
2	Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja merupakan hal yang sangat diperlukan peningkatan kinerja karyawan. Martoyo (dalam Wirawan et al, 2018)	1. Lama waktu bekerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan 3. Penggunaan terhadap pekerjaan peralatan (Martoyo dalam	Skala Likert

			Wirawan et al, 2018)	
3	Kompensasi Non finansial (X3)	Kompensasi non finansial adalah kompensasi yang diberikan perusahaan selain kompensasi finansial (Rivai, 2022).	1. Program kesehatan dan kesejahteraan 2. Cuti Karyawan 3. Kegiatan sosial dan rekreasi (Rivai, 2022)	Skala Likert
4	Kinerja Karyawan(Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2016)	1. Kualitas (Mutu) 2. Kuantitas (Jumlah) 3. Waktu (Jangka Waktu) 4. Penekanan biaya 5. Hubungan Antar Karyawan 6. Aturan mengenai tata cara bekerja (Kasmir, 2016)	Skala Likert

H. Metode Analisis data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur pengujian untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengukuran, validitas berkaitan dengan dengan kebenaran atau ketepatan pengukuran instrumen terhadap variabel yang hendak diukur didalam kusioner. Kriteria pengujian validitas yaitu hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5% dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid.

2) Jika r hitung $<$ r tabel maka hal ini berarti bahwa pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable/handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dinyatakan *reable* jika nilai *cronbach* $>$ 0,6 (Ghozali, 2015).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dengan melihat nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikasinya $>$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut (Ghozali, 2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikan dari

variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut (Sugiyono 2014), persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Kompensasi Non Finansial

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = *error te*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji Koefisien Determinasi atau uji R_{square} (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil mendekati angka nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (terdapat pengaruh yang kurang kuat). Nilai yang

mendekati angka satu menunjukkan variabel-variabel independen dapat memprediksi variasi variabel dependen (terdapat pengaruh yang kuat).

I. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sujarweni (2016) bahwa untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria dalam uji t (Uji parsial) dapat dilihat yaitu:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika dilihat dari nilai signifikansinya:

- 1) Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018), “uji F dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis”. Uji F ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai

signifikan F dalam Tabel ANOVA pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Jika nilai Sig. $< 0,05$, artinya model persamaan penelitian ini layak. Namun, jika nilai Sig. $> 0,05$, artinya model persamaan penelitian ini tidak layak. Selain itu, uji F dapat dilihat dengan membandingkan perhitungan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , di mana jika nilai F_{hitung} lebih besar dibanding nilai F_{tabel} maka artinya model regresi memiliki kelayakan.

